# BAB IV

# Hasil Penelitian

## A. Gambaran Umum

### 1. Geografis dan Profil Kabupaten Blitar

Kabupaten Blitar merupakan salah daerah di Propinsi Jawa Timur yang secara geografis terletak pada $111^0$25’ – $112^0$20’ BT dan $7^0$57-$8^0$9’52 LS yang berada di sebalah Barat Daya dari Surabaya dengan jarak ±160 km. Kabupaten Blitar berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Malang di sebelah Utara, Kabupaten Malang sebelah Timur, Samudera Indonesia di sebelah Selatan dan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Kediri di sebelah Barat. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.588,79 km yang terbagi menjadi 2 yaitu Blitar Utara dan Blitar Selatan yang dipisahkan oleh aliran sungai Brantas. Perbedaan keduanya terletak pada potensi kedua wilayah tersebut, Blitar Utara merupakan dataran rendah, tanahnya yang subur dan beriklim basah sedangkan Blitar Selatan merupakan daerah pegunungan yang berbatu dimana batuan tersebut cenderung berkapur sehingga mengakibatkan tanah tandus dan susah untuk ditanami, pantai dan beriklim kering.

Visi, “Menuju Kabupaten Blitar lebih sejahtera, maju, dan berdaya saing”. Dengan penjabaran visi sebagai berikut:

a) Lebih Sejahtera, berarti meningkatnya kesejahteraan masyarakat secara lahir dan batin. Secara lahir adalah pemenuhan kebutuhan

dasar masyarakat secara baik, pengurangan angka kemiskinan, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kesempatan kerja, kemudahan akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan dan kesehatan. Peningkatan kesejahteraan secara batin diwujudkan dalam penciptaan suasana kehidupan yang religious, aman, dan kondusif, serta adanya kebebasan dan kemudahan masyarakat dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

b) Maju, dimaknai dengan adanya perkembangan positif dalam setiap aspek kehidupan masyarakat terutama terkait dengan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia (SDM), tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik.

c) Berdaya saing, yaitu terwujudnya kemampuan masyarakat kabupaten Blitar untuk memanfaatkan keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimiliki sehingga mampu bersaing secara regional, nasional, bahkan internasional.

Sedangkan Misi yang dijunjung oleh kabupaten Blitar sebagai upaya mewujudkan pembangunan kabupaten Blitar sesuai visi diatas ditetapkan sebagai berikut:

a) Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat melalui akselerasi program pengentasan kemiskinan, optimalisasi dan pengembangan program pembangunan dan kemasyarakatan yang tepat sasaran.

b) Memantapkan kehidupan masyarakat berlandaskan nilai-nilai keagaman (religious), kearifan lokal dan hukum melalui optimalisasi

kehidupan beragama dan kehidupan sosial, serta penerapan peraturan perundang-undangan.

c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat melalui mutu bidang pendidikan (termasuk didalamnya adalah wawasan kebangsaan, budi pekerti, praktek keagamaan) dan kesehatan serta kemudahan akses memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan yang memadai.

d) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi, serta pelayanan public berbasi teknologi informasi.

e) Meningkatkan keberdayaan masyarakat dan usaha ekonomi masyarakat yang memiliki daya saing melalui peningkatan keterampilan dan keahlian, pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis koperasi dan UMKM, ekonomi kreatif, jiwa kewirausahaan, potensi lokal daerah dan penguatan sektor pariwisata, serta pemanfaatan sumber daya alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

**2. Profil dan Geografis Desa Mronjo**

Desa Tanggung merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar. Desa Mronjo terletak di dataran rendah dengan luas wilayah sebesar 429 ha. Jumlah penduduk Desa Mronjo mencapai 6423 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 3.234 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 3.189 jiwa. Desa Mronjo mempunyai lima dusun, yaitu Dusun Mronjo, Dusun Bendil Malang, Dusun Samberaden, Dusun Kebonsari dan Dusun Kebonrejo.

Mayoritas Masyarakat desa Mronjo rata-rata bermata pencaharian Petani, Pekebun, Peternak, Pembudaya ikan. Pedagang.

Gambar 4.1

Denah Desa Mronjo

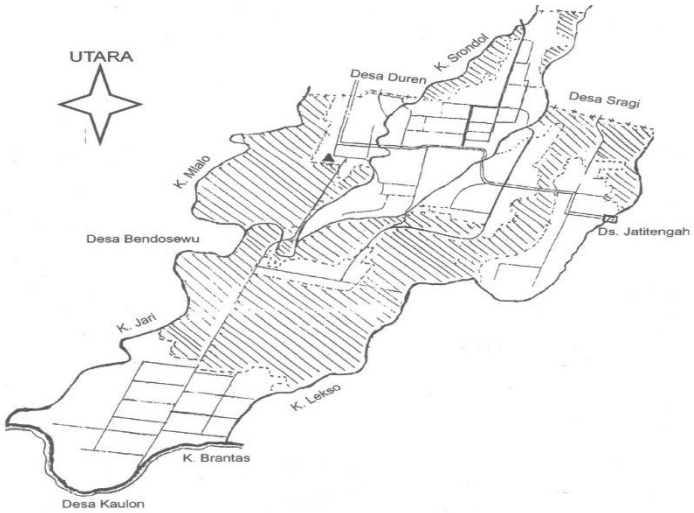


Sumber: Arsip pemerintah desa Mronjo

Batas-batas wilayah Desa Tanggung secara administratif adalah:

Sebelah Utara : Desa Duren Kecamatan Talun

Sebelah Selatan : Desa Kaulon Kecamatan Sutojayan

Sebelah Timur : Desa Jatitengah,Mandesan Kecamatan Selopuro

Sebelah Barat : Desa Bendosewu Kecamatan Talun

## B. Karakteristik Potensi Desa Wisata Mronjo

### a) Omah Joglo

Salah satu fasilitas andalan desa Mronjo adalah omah Joglo yang terletak di jalan masuk desa mronjo, bangunan tersebut berdiri kokoh dengan ukuran 10 meter × 10 meter tersebut dibuat secara semi permanen

yang terkesan klasik. Omah Joglo tersebut difungsikan sebagai gedung pertemuan, cafe tentunya seluruh pegawainya dari masyrakat. Dengan hadirnya fasilitas yang lengkap pada omah joglo, para wisatawan merasa nyaman dengan tambahan pemandangan keindahan alam dari desa Mronjo. Sehingga wisatawan dapat bersantai ataupun beristirahat sebelum melanjutkan perjalanan wisata untuk menikmati potensi di desa Mronjo.

**b) Kebun Buah Naga**

Kebun buah naga ini berada di Dusun Kebonsari. Hampir semua rumah ada Pohon Naga. Kebu buah naga sudah ada kurang lebih 4 Tahun. Buah Naga ini merupakan Buah Musiman yaitu pada Bulan Nopember sampai dengan Bulan Mei. Contoh Rumah Penduduk yang memiliki 150 Pohon Buah Naga ini dalam sekali panen bisa menghasilkan 2 sampai 3 kwintal Buah Naga. Apabila panen baik pernah menghasilkan 1 ton Buah Naga. Dari potensi tersebut, para wisatawan diberikan edukasi mengenai cara menanam, memetik, dan bisa juga untuk menikmati buah naga hasil dari memetik tersebut.

**c) Wisata Perahu**

Para wisatawan selain menikmati keindahan alam desa Mronjo yang sangat menarik dan indah, wisatawan juga bisa menikmati fasilitas berupa wisata air dengan menaiki perahu. Membayar 10 ribu rupiah, wisatawan diajak mengelilingi sungai brantas dan juga diberikan atraksi memberi makan ikan disekitar sungai brantas tersebut. Di situ juga disuguhkan bisa melihat sunset saat sore hari, bisa dijadikan spot foto untuk mengabadikan keindahan yang disuguhkan.

**d) Wisata Edukasi Budidaya Ikan**

Pemerintah Desa Mronjo, terus mengembangkan potensi desa. Salah satunya, dalam waktu dekat pemerintah desa akan mengembangkan lokasi pembudidayaan ikan sebagai tempat berwisata.

Pengelola desa wisata Mronjo, pihaknya menjalin bekerjasama dengan kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) akan menyulap lokasi budidaya ikan sebagai tempat berwisata. Dengan memiliki potensi untuk dijadikan tempat wisata. Saat ini masih tahap pembenahan, seperti penambahan gazebo. Tidak hanya itu saja, kami juga akan membuat wahana *perahu*.

Tidak hanya sebagai tempat berwisata saja, ditempat lokasi tersebut pengunjung juga bisa mendapatkan edukasi tentang cara budidaya ikan koi, patin, dan lele. Bukan hanya tempat berekreasi saja namun ditempat ini pengunjung bisa berwisata kuliner dengan sajian olahan dari ikan patin dan ikan lele.

**e) Situs Sejarah**

Selain menikmati keindahan potensi alam yang disuguhkan, pengunjung juga bisa merasakan wisata edukasi sejarah yang ada di desa wisata Mronjo yaitu candi watu bonang. Situs ini merupakan caar budaya yang masih terjaga untuk dilestarikan.

Masyarakat meyakini bahwa watu bonang itu adalah alat musik yang dulu digunakan untuk pusaka yang berbentuk alat musik masa kerajaan zaman dahulu. Pengunjung juga diedukasi mengenai sejarah masa lampau desa Mronjo yang meninggalkan jejak sejarah yang perlu dijaga dan dilestarikan.

Ada juga petilasan Brawijaya Mronjo yang merupakan sebuah makam keramatyang disusun balok batu andesit.andesit tersebut ada yang memliki hiasan pelipit dan ada pula yang memliki hiasan geometri. Pada area sekitar petilasan juga dijumpai beberapa jambangan batu.

**f) Atraksi Kesenian Budaya**

Kesenian budaya yang ditampilkan untuk dijadikan sebuah produk wisata unggulan yaitu kesenian Jaranan. Hal ini bertujuan untuk mendukung pelaku usaha seni di bidang pertunjukkan jaranan.

Dimana dalam pelaksanaanya dilakukan 3 kali pagelaran dalam 1 Minggu yang bertempat di area Omah Joglo. Adanya atraksi tersebut, pengunjung mampu mengenal kebudayaan asli daerah yang diharapkan tetap terjaga dan dilestarikan. Pemerintah desa sangat mengapresiasi kegiatan yang dikelola oleh kelompok pengelola desa wisata Mronjo

**g) Kerajinan tangan UMKM**

Adapun selain produk wisata yang ditawarkan pada desa wisata Mronjo, Pengunjung juga ditawari khas asli dari umkm daerah tersebut yaitu

jajanan khas, kerajinan tangan, ataupun sandangan. Dengan adanya kontribusi umkm tersebut bisa mendorong kegiatan wisata yang ada. Memang industri pariwisata bisa brkontribusi untuk lebih banyak memberikan ruang bagi pemasaran produk-produk pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) agar bisnis mereka makin berkembang dan dikenal wisatawan dalam negeri maupun manca negara. Apabila produk yang dihasilkan pelaku UMKM sudah sesuai standar yang ditentukan perhotelan maupun pengelola objek wisata, tentu akan sangat mudah untuk dipasarakan dan dikembangkan bersama. Jadi pengunjung tidak hanya disuguhkan potensi-potensi yang ada, melainkan juga disuguhkan oleh-leh khas daerah untuk dibawa pulang.

Secara umum dapat dikatakan bahwa Desa Wisata Mronjo mempunyai karakteristik yang khas. Selain itu juga sudah dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung disekitar kawasan wisata untuk menunjang kebutuhan wisatawan yang berkunjung, agar mendapatkan keindahan, kenyamanan, dan keamanan dalam berwisata.

**h) Fasilitas lain**

Selain memiliki potensi-potensi pendukung yang telah disebutkan di atas, Desa Wisata Mronjo juga memiliki fasilitas lain seperti fasilitas toilet yang tersedia di lima tempat yang tersebar di kawasan wisata, fasilitas free wifi yang tersedia di Pos Utama, fasilitas outbond untuk pengunjung, Acara Latihan Dasar Kemasyarakatan, dan juga fasilitas penerangan dengan daya

listrik sebesar 1300 watt yang cukup untuk digunakan acara di Desa Wisata Mronjo.

Tabel 4.1

Karakteristik Desa WisataMronjo

| No | Informasi Umum | |
|---|---|---|
| 1 | Lokasi | Desa Mronjo, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar |
| 2 | Jenis Objek | Wisata Alam dan Budaya |
| 3 | Status Pengembangan | Masa pengembangan |
| No | Daya tarik Wisata | |
| 1 | Daya Tarik Utama | Wisata alam dan Budaya |
| 2 | Potensi wisata | Omah Joglo, Wisata Perahu, Kebun Buah Naga, Edukasi Ikan, Situs Sejarah, Kesenian Budaya, oleh-oleh UMKM |
| 3 | Aksesbilitas | Berjarak kurang lebih 10 km dari pusat kota Blitar |
| 4 | Kualitas Jalan menuju objek wisata | Masih layak untuk dilewati kendaraan roda 2 maupun roda 4 |
| 5 | Kemudahan Pencapaian | Petunjuk arah yang jelas dan informasi mengenai desa wisata Mronjo |
| 6 | Sarana dan Prasarana | Akses jalan mudah, area parkir, gazebo, aula, mushola, wisata perahu, warung makan, toilet |

| No | Aspek Pasar | |
|---|---|---|
| 1 | Jumlah Wisatawan | Data belum tersedia |
| 2 | Jangkauan Pemasaran | Domestik dan mancanegara |
| 3 | Promosi | Melalui sosial media, kerja sama dengan jasa perjalanan wisata |
| No | Potensi | |
| 1 | Kondisi Potensi | Kondisi fisik lahan, flora,dan fauna masih terawat dan dilestarikan |
| 2 | Sosial | Masyarakat sangat mendukung adanya pengembangan desa wisata |

Sumber: Diolah oleh peneliti

## C. Pemaparan Data

### 1. Formulasi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di desa wisata Mronjo

Secara umum, perkembangan ekowisata di Blitar cukup baik. Adanya perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya jumlah objek wisata yang bermunculan dibeberapa tahun terakhir. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ahmad Fatoni selaku Kepala Desa Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar mengenai recanan yang disusun untuk pengembangan Desa wisata di Kabupaten Blitar. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

> *"Beberapa tahun belakangan ini mendapat prioritas dari Pemerintah Pusat, maupun Pemerintah Daerah tapi belum sepenuhnya. Untuk bidang pengembangan, pembangunan sarana dan prasarana cukup mendapatkan perhatian pemerintah di beberapa objek itu kita maksimalkan untuk pembangunannya. Hal itu dilakukan karena perkembangan wisata di Blitar cukup bagus dan program pengembangan desa wisata ini juga menjadi program desa supaya lebih berkembang. Coba lihat seperti apa dulu bagaimana dan sekarang yang booming banyak, khususnya kalangan masyarakat mengenal wisata alam. Untuk*

*perkembangan wisata buatan yang muncul sangat banyak, terutama dari swasta."*[52]

Penambahan fasilitas pendukung merupakan salah satu strategi pengembangan fasilitas untuk kegiatan wisata juga terus dilakukan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Berikut hasil wawancara dengan Arif Firmansyah selaku ketua Pokdarwis Desa Wisata Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar. Beliau mengatakan bahwa:

*"Sebetulnya perkembangan sampai saat ini meningkat mas, walaupun sedikit tetapi berkembang yang dilihat dari jumlah pengunjung semakin hari semakin meningkat. Pembangunan juga berkembang, baru-baru ini dibangun penambahan sarana seperti wisata perahu. Desa nggak minta khusus untuk kegiatan disana, apapun itu kan masih perlu pembangunan untuk menarik minat pengunjung. Mungkin sekarang wisata perahu, mungkin tahun depan ada lagi outbond, kan gitu kalo mau berkembang mestinya seperti itu. Seperti gitu kan butuh dana, dana yang digunakan itu masih dari desa yang diatur oleh BUMDES, nah karena itu silahkan digunakan untuk pengembangan supaya lebih baik-lebih baik harapannya seperti itu."*[53]

Beny Aris Selaku Ketua Badan UMKM Desa (BUMDES) mengenai pendanaan untuk melalukan pengembangan desa, sangat mendukung penuh untuk kebutuhan dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Mronjo. Berikut wawancara dengan beliau:

*"Dari pihak Bumdes sendiri sangat memperhatikan dalam pendanaan untuk melakukan pengembangan agar lebih baik dari sebelumnya. Pendanaan sendiri itu kita kelola sendiri bersama masyarakat dan pengelola Desa Wisata Mronjo untuk pengadaan apa saja yang perlukan dalam kegiatan program pengembangan*

[52] Wawancara dengan Ahmad Fatoni, (Kepala Desa Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar), Pada hari Kamis, tanggal 3 Desember 2020, pukul 09:31 WIB.

[53] Wawancara dengan Arif Firmansyah, (Ketua Pokdarwis Desa Wisata Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar), Pada hari Kamis, tanggal 3 Desember 2020, pukul 10.15 WIB.

> *Desa Wisata. Contoh saja, dalam pengadaan sarana dan prasarana wisata perahu."*[54]

Ahmad Fatoni selaku Kepala Desa Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar menegaskan, bahwa setiap tahun ada penambahan fasilitas pendukung di Desa Wisata Mronjo. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

> *"Khusus untuk Desa Wisata Mronjo kita setiap tahun menambah fasilitas atau sarana dan prasarana. Seperti misalnya pembuatan papan nama, kemudian fasilitas toilet dan gazebo disetiap titik point wisata, kemudian pembuatan jalan yang menuju ke arah puncak, selanjutnya menambah wahana outbond. Nah, untuk di tahun 2020 ini kita akan melanjutkan perbaikan jalan yang menuju ke arah point-point wisata."*[55]

Selain upaya pengembangan fasilitas dan sarana pendukung Desa Wisata Mronjo, yang tidak kalah pentingnya adalah pengembangan kualitas sumberdaya manusia sebagai pihak pengelola. Kemampuan sumberdaya manusia dalam melakukan pengelolaan harus ditingkatkan seiring dengan pembangunan fasilitas pendukung. Berbagai upaya pengembangan sumberdaya manusia seperti pelatihan, diskusi bersama, dan studi banding ke tempat lain sering diberikan kepada Pokdarwis. Hal tersebut karena Pokdarwis merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan wisata, maka dari itu perlunya kelembagaan. Berikut hasil wawancara dengan Ahmad fatoni selaku Kepala Desa Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar:

---

[54] Wawancara dengan Beny Aris, (Ketua BUMBES Desa Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar), Pada hari Kamis, tanggal 3 Desember 2020, pukul 10.56 WIB.

[55] Wawancara dengan Ahmad Fatoni, (Kepala Desa Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar), Pada hari Kamis, tanggal 3 Desember 2020, pukul 09:36 WIB.

> *"Pokdarwis di Desa Wisata Mronjo terlibat secara langsung dalam wisata tersebut. Karena Pokdarwis itu tugasnya menjaga, melestarikan, dan menyadarkan masyarakat bahwa kalau ada wisata mari kita jaga, mulai dari wisatawan, lingkungan, dan lainnya dalam artian 'Sapta Pesona' ada 7 yaitu, aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Nah, itu pedoman Pokdarwis yang harus dijaga untuk melangkah. Pemberdayaan Pokdarwis banyak kita dari, studi banding ke Kulonprogo, Banyuwangi, Jogjakarta, pelatihan pemandu wisata, terus fasilitas seragam dan perlengkapan. Pada bulan kemarin juga ada Jambore Pokdarwis, yang merupakan salah satu forum diskusi Pokdarwis se-Jawa Timur."*[56]

Upaya pengembangan Desa Wisata Mronjo selanjutnya adalah membangun strategi pemasaran yang baik. Pemasaran Desa Wisata Mronjo, pihak Pokdarwis telah melakukan berbagai upaya pemasaran, baik kerjasama secara langsung dengan pihak terkait maupun melalui media sosial. Arif Firmansyah selaku Ketua Pokdarwis Desa Wisata Mronjo menjelaskan, bahwa salah satu kerjasama yang dilakukan adalah dengan menggandeng pihak terkait untuk mempromosikan. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

> *"Jadi kalau ditanya konsep marketing-nya seperti apa kita punya semua. Contoh saja sekarang kita juga bekerja sama dengan biro perjalanan untuk membantu mempromosikan produk-produk wisata kita dan ini juga merupakan sebuah marketing. Sehingga dengan adanya kerjasama yang kita lakukan lewat biro perjalanan wisata agar dapat memperkenalkan kepada masyarakat terutama wisatawan, seperti apa Desa Wisata Mronjo itu. Kalo strategi pemasaran kita masih menggunakan sosial media seperti youtube dan instagram, kemudian kerjasama dengan pihak Dinas Pariwisata atau lainnya di Blitar belum dilakukan, tetapi sudah ada arah menuju kesana. Kita sering diskusi dengan pihak pemerintah desa bagaimana orang yang*

[56] Wawancara dengan Ahmad Fatoni, (Kepala Desa Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar), Pada hari Kamis, tanggal 3 Desember 2020, pukul 09:43 WIB.

*berkunjung disini terfasilitasi dengan menyuguhkan potensi yang ada didesa kita agar terkesan menarik dimata pengunjung.“*[57]

Promosi produk wisata yang jadi unggulan Desa Wisata Mronjo yang dilakukan pihak Pokdarwis untuk memasarkan obyek wisata di Desa wisata Mronjo tidak hanya menjual keindahan potensi saja. Akan tetapi promosi yang dilakukan bersifat secara umum, mencakup objek produk Desa Wisata Mronjo secara keseluruhan. Produk-produk yang dijual yaitu desa wisata dan wisata desa. Berikut hasil wawancara dengan Arif Firmansyah selaku ketua Pokdarwis Desa Wisata Mronjo:

*“Produk yang kita tawarkan sebagai salah salah satu produk unggulan kami ada dua mas, yaitu produk desa wisata dan wisata desa. Maksud adanya produk ini itu yang pertama produk desa wisata desa, ini dimaksudkan para pengunjung itu kita manjakan dengan potensi yang kita punya dengan sesuka mereka artinya menikmatinya hanya sekilas saja. Kemudian untu wisata desa, ini kita maksudkan kepada wisatawan yang berkunjung kita tawarkan paket wisata lebih lengkap agar mereka mengenal desa kita lebih jauh dengan dipandu oleh pemandu wisata kita. Para wisatawan itu menikmati keindahan desa kita tidak hanya sekilas saja, dengan produk ini juga kita siapkan homestay untuk penginapan para wisatawan yang kita tawarkan produk wisata desa ini. Jadi kesannya itu seperti Back to Nature, jadi kesannya tidak hanya berjam-jam namun seharian untuk lebih merasakan kanyamanan dialam pedesaan.”*[58]

[57] Wawancara dengan Arif Firmansyah, (Ketua Pokdarwis Desa Wisata Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar), Pada hari Kamis, tanggal 3 Desember 2020, pukul 10:31 WIB.
[58] Wawancara dengan Arif Firmansyah, (Ketua Pokdarwis Desa Wisata Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar), Pada hari Kamis, tanggal 3 Desember 2020, pukul 10:48 WIB.

**2. Implementasi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di desa wisata Mronjo**

Desa Wisata Mronjo mempunyai potensi utama berupa keindahan alam. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam Kabupaten Blitar dan sekitarnya. Selain dikenal dengan keindahan alamnya, Desa Wisata Mronjojuga merupakan sebuah wisata yang memiliki nilai historis kebudayaan masyarakat sekitar. Desa Wisata Mronjo mempunyai situ sejarah utama sebagai karakter yang membedakan dengan objek wisata lain, yaitu wana wisata, wana pustaka, dan wana pusaka. Dari karakter yang melekat tersebut membuat Desa Wisata Mronjo, ini menjadi alasan untuk dikembangkan lebih lanjut dengan mengimplementasikan rancangan strategi yang telah disusun seperti strategi pengembangan, kelembagaan, dan pemasaran. Tujuannya desa wisata Mronjo berbeda dengan wisata alam yang lain, dan menjadi daya tarik tersendiri dalam menarik minat kunjungan wisatawan.

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Arif Firmansyah selaku Ketua Pokdarwis Desa Wisata Mronjo mengenai formulasi, implementasi, evaluasi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di desa wisata Mronjo, beliau mengatakan bahwa:

> *"Sebenarnya kalau potensi wisata di Blitar rata-rata temanya sama wisata alam, kalau wisata buatan tergantung improvisasi dari pembuat objek. Kalau faktor pendukung pengembangan ekowisata pada desa wisata Mronjo dengan wisata lain adalah nature. Jadi istilahnya kita mengedepankan dulu desa Mronjo itu tempat apa, nah itu yang kita kembangkan. Kalau tidak seperti*

> *itu, kita tidak punya karakter dalam membuat suatu konsep. Banyak orang yang gagal membuat konsep karena tidak memiliki karakter. Kalau sekedar membuat kemudian tidak berkarakter, maka pengembangan itu yang perlu disukseskan. Kita membuat konsep kembali ke masa lalu, dengan 3 pilar utamanya yaitu wana wisata, wana pustaka, dan pusaka. Wisatanya ya seperti itu, kita mengatur tempat supaya natural kembali ke masa lalu. Pustakanya apa? Kita menyiapkan tempat untuk belajar atau edukasi. Pusakanya apa? Kita menyediakan disitu tempat pelestarian cagar budaya seperti adanya makam sejarah (petilasan), candi, simbol-simbol kerajaan majapahit, dan sebagainya. Itu kan mestinya kita yang melestarikan."*[59]

Beliau juga menjelaskan lebih jauh mengenai faktor pendukung yang dimiliki Desa Wisata Mronjo. Selain daya tarik berupa keindahan alam dari pedesaan, juga akses menuju objek wisata yang mudah dan dekat dengan pusat Kota Blitar dan jalan provinsi Blitar menuju Malang juga menjadi faktor pendukung utama yang menarik minat kunjungan wisatawan. Berikut hasil wawancara dengan Arif Firmansyah:

> *"Kelebihannya kita dekat dengan kota ya, akses dari kota 10 km berarti kurang lebih 10 menit sampai. Dekat dengan kota, akses mudah, potensi yang melimpah, terus dijual dengan berbagai konsep bisa. Dikolaborasikan dengan biro perjalanan wisata mudah, dikolaborasikan dengan penginapan atau homestay mudah, dikolaborasikan dengan wisata kuliner dekat. Ini yang paling istimewa dari desa Wisata Mronjo dibanding dengan wisata alam yang lain. Karena selain Desa Wisata Mronjo paling dekat, aksesnya paling mudah, dijual mudah, dikolaborasikan mudah, karakternya sudah ada, tinggal di-up pemasaran saja. Dikembangkan sedikit-sedikit agar dikenal di publik nasional atau internasionalnya juga."*[60]

---

[59] Wawancara dengan Arif Firmansyah, (Ketua Pokdarwis Desa Wisata Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar), Pada hari Kamis, tanggal 3 Desember 2020, pukul 10:48 WIB.
[60] Wawancara dengan Arif Firmansyah, (Ketua Pokdarwis Desa Wisata Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar), Pada hari Kamis, tanggal 3 Desember 2020, pukul 10:49 WIB.

Dari sudut pandang pengunjung juga menyampaikan bahwa, daya tarik yang dimiliki Desa Wisata Mronjo cukup menarik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pengunjung secara acak. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Yudi pengunjung yang berasal dari Srengat, Kabupaten Blitar, beliau mengatakan bahwa:

> *"Saya sering berkunjung ke Desa Wisata Mronjo mas. Saya memilih Desa Wisata Mronjo karena, satu memiliki nilai historis tinggi terkait dengan sejarah desa itu sendiri. Kedua, tempatnya mudah dijangkau. Terus ketiga, pemandangannya keindahan alamnya lumayan menarik. Kemudian yang terakhir saya kan main di youtube mas, pas saya buat video di channel youtube saya dengan lokasi disini eh view-nya banyak."*[61]

Sedikit berbeda dengan pengunjung yang bernama Dwi Tyas Sari yang berasal dari kota Blitar, Kabupaten Blitar yang masih pertama kali berkunjung Desa Wisata Mronjo. Beliau mengatakan bahwa:

> *"Saya masih pertama kali ini mas ke Desa Wisata Mronjo. Saya penasaran dan pengen tau Desa Wisata mronjo itu kayak apa. Kesan pertama saat saya masuk ya bagus mas, bersih, jalannya menuju lokasi terbilang cukup baik. Saya kesini juga tidak hanya menikmati fasilitas wisata saja tapi juga ingin mencari edukasi mengenai berkebun mas. Saya juga tahu bahwa disini juga tidak hanya memberikan fasilitas wisata saja namun juga memberikan peluang untuk mencari edukasi, ya salah satunya berkebun buah naga."*[62]

---

[61] Wawancara dengan Yudi, (Pengunjung asal Srengat, Kabupaten Blitar), Pada hari Kamis, tanggal 3 Desmber 2020, pukul 09:10 WIB.

[62] Wawancara dengan Dwi Tyas sari, (Pengunjung asal kota Blitar, Kabupaten Blitar), Pada hari Kamis, tanggal 3 Desember 2020, pukul 09:15 WIB.

Tanggapan yang sama juga disampaikan oleh Ahmad Fatoni selaku Kepala Desa Mronjo, saat ditanya oleh peneliti mengenai implementasi potensi yang dimiliki untuk pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di desa wisata Mronjo, beliau mengatakan bahwa:

> *"Dari segi faktor pendorong sendiri menurut saya itu dengan adanya potensi-potensi yang ada didesa itu mampu dikelola dengan baik oleh masyarakat sendiri. Memang kesadaran masyarakat akan adanya potensi wisata itu mampu memberikan efek tambahan untuk mereka sendiri dari segi taraf hidup mereka. Itu sudah menjadi fokus untuk melakukan pengembangan potensi desa menurut saya."*[63]

Desa Wisata Mronjo juga sebagai sarana yang membuka peluang perekonomian. Masyarakat sekitar dapat berperan aktif dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di desa wisata Mronjo, pada Desa Wisata Mronjo. Masyarakat bisa membuka usaha warung makan, membuka jasa parkir, jasa transportasi dan kegiatan usaha lainnya. Adanya peran aktif masyarakat yang cukup baik, maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pengembangan wisata yang dilakukan. Seiring dengan hal itu, Ahmad Fatoni selaku Kepala Desa Mronjo menyampaikan hal berikut:

> *"Masyarakat harus ikut berperan dalam pengembangan wisata disana, apapun perannya pasti akan berdampak. Hal ini karena dunia pariwisata sekarang menjadi sebuah industri, jadi kegiatan di dalamnya sangat banyak terutama sektor ekonomi. Kalau dulu pariwisata ya hanya sekedar pariwisata, tapi kalau sekarang menjadi industri pariwisata. Contohnya di Desa Wisata Mronjo,*

[63] Wawancara dengan Ahmad Fatoni, (Kepala Desa Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar), Pada hari Rabu, tanggal 9 Desember 2020, pukul 09:31 WIB.

> *kegiatan disana kan buka warung, wahana wisata, biro perjalanan. Dari situ peluang untuk berwirausaha masyarakat dari sektor sangat banyak. Mereka harus turut berperan sekaligus bisa menikmati adanya wisata tersebut, karena majunya sektor pariwisata otomatis menunjang perekonomian, terutama masyarakat sekitar objek wisata."*[64]

Desa Wisata Mronjo secara tidak langsung membuka peluang usaha masyarakat sekitar. Apabila peluang yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik, maka masyarakat sekitar mampu berperan aktif dalam pengembangan ekowisata. Salah satu pedagang di sekitar Desa Wisata Mronjo adalah Ibu Jumiran yang juga merupakan masyarakat sekitar objek wisata. Ibu Jumiran menjelaskan peran yang dapat dilakukan dalam pengembangan ekowisata pada Desa Wisata Mronjo sebagai berikut:

> *"Sejak 2 tahun yang lalu mas, saya mulai jualan di sekitar wisata ini. Dengan saya jualan di warung sini ada pemasukan setiap hari. Harapannya dengan saya ikut berjualan disini, akan menambah ramainya wisata disini mas saya juga mendapat arahan dari lembaga desa untuk selalu mendukung program dan ikut aktif dalam pengembangan desa wisata.. Kalau disini semakin banyak pengunjung kan otomatis pendapatan dari berjualan saya disini juga meningkat."*[65]

Peran aktif untuk mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat juga dilakukan oleh Ibu Jumiran, Ibu Jumiran mengaku bahwa sebagai masyarakat sekitar dia berupaya untuk berperan aktif dalam pengembangan wisata, salah satunya dengan membuka warung di sekitar Desa Wisata Mronjo. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

---

[64] Wawancara dengan Ahmad Fatoni, (Kepala Desa Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar), Pada hari Rabu, tanggal 9 Desember 2020, pukul 09:38 WIB.

[65] Wawancara dengan Ibu Jumiran, (Pelaku UMKM area Desa Wisata Mronjo, Kabupaten Blitar), Pada hari Rabu, tanggal 9 desember 2020, pukul 11:13 WIB.

> *"Sejak awal berdiri saya membuka warung disini mas. Saya tidak ingin menyia-nyiakan peluang yang ada. Maka saya manfaatkan wisata ini untuk berjualan. Setelah ada wisata disini saya membuka warung disini. Pendapatan jualan saya per hari sekitar 200-300 ribu."*[66]

Dari sudut pandang Pemerintah Desa, Beny Aris selaku ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), juga mengaku bahwa dari Pemerintah Desa sangat mendukung terhadap proses pengembangan Desa Wisata Mronjo. Berikut penjelasan dari beliau:

> *"Kalau dari Pemerintah Desa Mronjo sangat mendukung dan antusias terhadap apapun yang dilakukan jika untuk pengembangan Desa Wisata Mronjo Sebisa mungkin apapun kita bantu terkait pengembangan Desa Wisata Mronjo. Karena apa, nantinya juga saya yakin memiliki dampak positif untuk warga khususnya Desa Mronjo dalam segi kesejahteraan maupun peningkatan UMKM ditengah masyarakat."*[67]

Selain yang telah disebutkan di atas, dalam pengembangan Desa Wisata Mronjo ternyata juga terdapat faktor-faktor penghambat dalam proses pengembangannya. Hambatan yang ada tersebut akan menjadikan implementasi strategi yang telah disusun menjadi terganggu bahkan dapat berubah. Hal tersebut sesuai yang dijelaskan oleh Beny Aris selaku ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Berikut hasil wawancara dengan beliau:

> *"Gini mas, kalo hambatan itu pasti ada karena namanya wisata kalo kita nggak bisa membuat momen-momen baru, cuma itu-itu saja ya orang otomatis jenuh. Maka kita perlu pengembangan, pembenahan, dan kita butuh dana yang tidak sedikit. Nah karena*

---

[66] Wawancara dengan Ibu Jumiran, (Pelaku UMKM area Desa Wisata Mronjo, Kabupaten Blitar), Pada hari Rabu, tanggal 9 Desember 2020, pukul 11:21 WIB.

[67] Wawancara dengan Beny Aris, (Ketua BUMBES Desa Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar), Pada hari Rabu, tanggal 9 Desember 2020, pukul 10:01 WIB.

> *itu, kita berjalan pelan-pelan untuk pengembangan. Karena apa yang direncanakan itu memang untuk kualitas yang bagus untuk kedepan, jadi semua butuh dana yang tidak sedikit. Kemarin setelah wisata perahu, kita berencana membuat outbond. Yang penting satu diniatkan bagus untuk kesitu, tidak punya pandangan lain."*[68]

Berdasarkan penjelasan beliau dapat diketahui bahwa, salah satu hambatan yang dihadapi Desa Wisata Mronjo adalah terkait dengan dana pengembangan. Beliau menekankan bahwa kalau sekarang uang tidak dapat berbohong. Segala sesuatu yang memiliki kualitas baik maka harganya pasti lebih mahal, sebaliknya kalau sesuatu yang kualitasnya buruk maka harganya akan murah. Beliau juga menambahkan, bahwa jika ingin maju maka apapun usahanya harus dilakukan, sebaliknya kalau tidak ingin maju maka diam saja. Hal yang serupa disampaikan oleh Arfi Firmansyah selaku Ketua Pokdarwis Desa Wisata Mronjo, berikut hasil wawancara dengan beliau:

> *"Salah satu hambatan kita adalah kurang adanya dukungan anggaran dari pemerintah. Memang dari semua anggaran dana yang kita gunakan itu hanya anggaran milik desa dan masyarakat. Melihat gemanya Desa Wisata Mronjo fasilitasnya hanya fasilitas dasar belum fasilitas yang mendukung, sedangkan target pasar kita adalah pasar internasional bukan pasar lokal. Kalau kita mau besar kita harus punya iklan, kalau mau besar kita harus punya pendapatan lain dari produk jasa, outbound, kuliner, kerjasama dengan pihak lain, baru itu namanya pariwisata. Kalau cuma mengandalkan dana lokal saja masih belum mampu."*[69]

---

[68] Wawancara dengan Beny Aris, (Ketua BUMBES Desa Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar), Pada hari Rabu, tanggal 9 Desember 2020, pukul 10:05 WIB.

[69] Wawancara dengan Arif Firmansyah, (Ketua Pokdarwis Desa Wisata Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar), Pada hari Rabu, tanggal 9 Desember 2020, pukul 15:05 WIB.

Permasalahan kedua yang dihadapi oleh pihak pengelola Desa Wisata Mronjo adalah permasalahan sumberdaya manusia. Dimana sumberdaya manusia, khususnya Pokdarwis belum mampu memaksimalkan potensi yang. Meskipun dari Pemerintah Desa memberikan progam khusus pengembangan sumberdaya manusia, seperti Pelatihan Pemandu Wisata, Studi Banding, dan Jambore Pokdarwis. Hal itu disampaikan oleh Arif Firmansyah, berikut hasil wawancara saat ditanya peneliti mengenai hambatan dan tantangan dalam pengembangan Desa Wisata Mronjo:

> *"dari pihak pemerintah desa pasti ada pelatihan pokdarwis, ada pelatihan pemanfaatan potensi, atau yang lain ada itu pemberdayaan. Tapi kembali lagi, walaupun kita dilatihkan kalo orang yang dilatih tidak memiliki skill, menjiwai suatu obyek ya datang, pulang kosong tidak ada hasilnya."*[70]

Pihak Pokdarwis sendiri mengakui bahwasannya sumberdaya manusia itu sendiri mampu untuk meningkatkan kualitas dalam berkreasi dan berinovasi dalam pengembangan Desa Wisata Mronjo itu sendiri, tetapi juga ada hal lain yang menjadi hambatan lain yaitu pola pikir masyarakat yang kurang sadar akan adanya potensi wisata. Berikut penjelasan dari Arif Firmasnyah selaku ketua Pokdarwis:

> *"Dari hambatan lain yang saya sebutkan tadi, ada lagi hambatan didalam masyarakat itu sendiri mas. Salah satu contoh saja kurang sadar potensi wisata di desa mereka. Ada yang berfikir positif mengenai adanya potensi, ada juga yang memandang negatif. Dari itu semua Podarwis selalu berusaha untuk bagaimana bisa merubah pola pikir meraka agar semua masyarakat bisa menerima adanya pengembangan Desa Wisata*

[70] Wawancara dengan Arif Firmansyah, (Ketua Pokdarwis Desa Wisata Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar), Pada hari Rabu, tanggal 9 Desember 2020, pukul 15:11 WIB.

*Mronjo dengan menyamakan visi dan misi. Apabila pola pikir mereka bisa menerima dengan ada pengembangan Desa Wisata Mronjo dengan visi misi yang sama, maka proses pengembangan akan menjadi lebih gampang jika dilakukan bersama-sama. Itu semua juga pasti dampaknya akan dirasakan masysarakat sendiri."*[71]

**3. Evaluasi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat pada desa wisata Mronjo**

Untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi, maka harus disusun secara tepat strategi yang akan digunakan. Demikian pula strategi dalam pengembangan Desa Wisata Mronjo. Beberapa upaya perlu adanya evaluasi supaya tujuan pengembangan wisata segera tercapai. Berikut hasil wawancara dengan Arif Firmansyah selaku Ketua Pokdarwis Desa Wisata Mronjo:

> *"Sebenarnya peran dari Pemerintah sudah ada, seperti pelatihan, promosi, dan bantuan sarana sudah ada, tetapi masih kurang maksimal. Yang lebih dibutuhkan sebenarnya bukan pelatihan seperti itu, bagaimana membuat suatu perencanaan secara makro selaras dengan objek-objek yang ada di Blitar, yang harus dibicarakan dengan pelaku pariwisata. Pokdarwis bersama Pemerintah Desa seharusnya benar-benar komitmen dalam perumusan perencanaan. Kita perlu penambahan dana untuk pembangunan fasilitas pendukung seperti outbond, penambahan kios-kios cinderamata sebagai salah satu promosi tidak langsung dari Desa Wisata Mronjo, pengenalan potensi wisata Blitar melalui sosial sebagai sarana pengembangan promosi. Produk wisata yang kita jual ada dua yang sudah saya jelaskan yaitu desa wisata dan wisata desa, saya berharapkan bisa diandalkan dalam pemasaran nasional maupun internasional."*[72]

---

[71] Wawancara dengan Arif Firmansyah, (Ketua Pokdarwis Desa Wisata Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar), Pada hari Rabu, tanggal 9 Desember 2020, pukul 15:11 WIB.
[72] Wawancara dengan Arif Firmansyah, (Ketua Pokdarwis Desa Wisata Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar), Pada hari Rabu, tanggal 9 Desember 2020, pukul 15:13 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang diperlukan dalam proses pengembangan Desa Wisata Mronjo antara lain adalah meningkatkan kerjasama kelembagaan dengan berbagai pihak untuk pengembangan wisata, penambahan fasilitas pendukung wisata, meningkatkan nilai jual produk wisata, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, dan pengembangan pemasaran wisata. Pengembangan sektor pariwisata harus selalu inovatif seiring perkembangan yang ada, tetapi tetap mempertahankan karakter yang melekat pada objek wisata tersebut. Evaluasi pada strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat pada Desa Wisata Mronjo juga disampaikan oleh Ahmad Fatoni, selaku Kepala Desa Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar. Berikut ini hasil wawancara dengan beliau:

> *"Jelas akan banyak wisatawan yang datang, kalau Desa Wisata Mronjo sudah tertata rapi. Saya yakin saat ini banyak yang tau Desa Wisata Mronjo lewat medsos dan lainnya dengan produk wisata yang kita tawarkan. Saya sendiri sangat mensupport penuh dengan produk jasa wisata yang disarankan Pokdarwis yaitu desa wisata dan wisata desa. Kita selalu mengupayakan pembenahan supaya wisata itu bagus, mungkin penambahan fasilitas seperti penginapan (homestay) dan fasilitas yang lengkap, agar kita bisa buatkan perumahan mungkin ada yang menginap disitu, jadi di sekitar situ ada tambahan lain. Tidak usah menginap jauh-jauh kalo di area wisata sudah ada penginapan. Kita mengikuti perkembangan saja, kalau tidak mengikuti ya akan ketinggalan."*[73]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk menerapkan strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat pada

[73] Wawancara dengan Ahmad Fatoni, (Kepala Desa Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar), Pada hari Rabu, tanggal 9 Desember 2020, pukul 09:40 WIB.

Wisata Mronjo diperlukan adanya pengembangan produk wisata, salah satunya adalah produk jasa wisata. Pengembangan objek wisata kedepannya, Arif Firmansyah juga menegaskan, bahwa pihak pengelola telah mempersiapkan perencanaan yang matang baik dari sisi sumberdaya manusianya maupun sarana pendukung yang disediakan sebagai bentuk evaluasi pengembangan Desa Wisata Mronjo yang dilakukan. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:

> *"Kita sudah siapkan sumberdaya manusia-nya, kita sadarkan bahwa itu peluang dan tantangan dan kita harus selalu mengembangkan diri dan kualitas karena hanya orang-orang siap yang mampu menjemput peluang itu, kalau tidak ya hanya jadi penonton dan tidak bisa mersakan dampaknya. Kita sudah siapkan orang-orang yang kita anggap mampu bekerja sama untuk melakukan pengembangan Desa Wisata ini. Maksudnya yang mampu untuk berinovasi dan berkreasi untuk kedepan yang lebih baik"*[74]

Hal yang sama disampaikan juga oleh Beny Aris selaku ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Dalam wawancara tersebut, beliau menyampaikan untuk selalu menyiapkan perencanaan pengembangan yang tepat dan tidak lupa untuk selalu mengevaluasi beberapa kekurangan seperti pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan, serta juga menyiapkan anggaran yang dibutuhkan. Berikut tanggapan beliau mengenai rencana evaluasi pengembangan yang akan dilakukan:

> *"Dilihat dari masyarakat, kami selaku perangkat desa terus berusaha memeperbaiki berbagai aspek yang perlu dibenahi, untuk itu kami membentuk beberapa divisi khusus bersama masyarakat dengan tujuan mendapatkan hasil maksimal dengan*

[74] Wawancara dengan Arif Firmansyah, (Ketua Podarwis Desa Wisata Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar), Pada hari Rabu, tanggal 9 Desember 2020, pukul 15:21 WIB.

> *berdiskusi dengan divisi yang sudah terbentuk, Sebagai contoh divisi sarana dan prasarana kurang apa, kita coba cari solusinya. Pada point tersebut, kami bersama masyrakat secara swadaya rembukan bareng khususnya hal pendanaan, karena pendanaan termasuk bab yang sensitif jadi harus transparan semuanya.*[75]

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa, rencana evaluasi strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat pada Desa Wisata Mronjo mengacu pada pengembangan beberapa fasilitas dan produk wisata serta meningkatkan kualitas masyarakat. Upaya tersebut terus dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa melalui Pokdarwis dengan pihak yang terkait lainnya dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat pada Desa Wisata Mronjo.

## D. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di atas, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terkait ekowisata berbasis masyarakat pada Desa Wisata Mronjo, adalah sebagai berikut:

### 1. Temuan Mengenai Formulasi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat pada Desa Wisata Mronjo

Berdasarkan paparan data terkait dengan penerapan strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat pada Desa Wisata Mronjo yaitu dengan menggunakan pendekatan perencanaan. Pertama, perencanaan mengembangkan sarana dan prasrana upaya pengembangan sarana dan prasarana wisata seperti pembangunan akses menuju ke tempat

[75] Wawancara dengan Beny Aris, (Ketua BUMBES Desa Mronjo, Kecamatan Selopuro, Blitar), Pada hari Rabu, tanggal 9 Desember 2020, pukul 09:47 WIB.

wisata, pembangunan wahana baru *outbond*, dan fasilitas pendukung lain. Dana yang digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana sebagian besar berasal dari Pemerintah Desa sebagai pihak pemberi dana pengembangan wisata.

Kedua, Perencanaan Kelembagaan sumber daya manusia, program ini dimaksudkan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, yang mengatur kelembagaan adalah Pokdarwis Desa Wisata Mronjo yang berperan sebagai pengelola di lapangan. Program tersebut diadakan oleh Pemerintah Desa yang diadakan secara berkala, antara lain berupa Pelatihan Pokdarwis, Studi Banding ke wisata lain, dan Jambore Pokdarwis.

Ketiga, dengan perencanaan pemasaran dan promosi. usaha meningkatkan pemasaran wisata supaya lebih dikenal masyarakat luas. Berbagai cara dilakukan seperti melakukan kerjasama dengan pihak biro perjalanan wisata supaya mengarahkan wisatawan yang ada untuk berkunjung ke Desa Wisata Mronjo, serta menggunakan pemasaran yang saat ini cukup efektif secara langsung melalui media sosial youtube dan instagram.

dengan cara menciptakan inovasi produk wisata yang ditawarkan. Tidak hanya menawarkan keindahan alam pedesaan dengan daya tarik perjalanan wisata, Pokdarwis telah menciptakan sebuah produk jasa wisata yaitu desa wisata dan wisata desa. Serta memanfaatkan potensi wisata dan

tradisi kebudayaan setempat sebagai daya tarik yang tidak dimiliki oleh objek wisata lain.

**2. Temuan Implementasi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di desa wisata Mronjo**

Tahapan implementasi menjadi suatu hal yang penting untuk mengukur sejauhmana keberhasilan suatu program, sehingga pada tahapan perlu ada pengawasan dan evaluasi agar mencapai sasaran yang sudah ditetapkan bersama. Tahapan inilah dibutuhkan konsistensi dan kerjasama dari semua yang berperan dalam mensukseskan program desa wisata dengan membangun komunikasi dan kerjasama yang baik, sehingga setiap unsur atau elemen yang terlibat didalamnya dapat melaksanakan tugas dan fungsinya formulasi strategi seperti pembangunan, kelembagaan, pemasaran dari program desa wisata dapat tercapai. Strategi yang disusun seperti pembangunan fasilitas, masyarakat diharapkan bisa lebih kreatif dan inovatif untuk membuat desa wisata lebih berkarakter. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mensukseskan formulasi strategi yang telah dirancang demi keberhasilan mengembangkan desa wisata dan berdampak pada masyarakat untuk menjadi sejahtera, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada didaerahnya dan membantu masyarakat untuk. Desa Mronjo sendiri memiliki potensi, kondisi daerah, dan karakteristik masyarakat yang berbeda. Intinya masyarakat diharapkan mampu mengelola juga memperkenalkan bahwa desa mereka yang memiliki potensi wisata supaya bisa dikenal masyarakat secara meluas, itu

merupakan salah satu cara pemasaran. Upaya pemberdayaan, masyarakat desa setempat harus lebih banyak terlibat dalam kegiatan tersebut, pemerintah hanya bertindak sebagai fasilitator yang mendukung program pemberdayaan, pemberdayaan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, karena yang menjadi subyek dari pemberdayaan adalah masyarakat desa Mronjo itu sendiri.

**3. Temuan Evaluasi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat pada desa wisata Mronjo**

Berdasarkan paparan data yang telah disebutkan di atas, evaluasi terhadap strategi pengembangan Desa Wisata Mronjo dapat dilakukan dengan cara meningkatkan hubungan kerjasama dengan pihak terkait seperti Pemerintah Desa, Pokdarwis, masyarakat. Melakukan penambahan fasilitas serta sarana dan prasarana pendukung objek wisata, seperti misalnya pembangunan wahana wisata tambahan outbond.

Selanjutnya dengan cara meningkatkan nilai jual produk wisata, seperti dengan mengadakan acara rutin yang tidak ditemukan pada objek wisata lain, seperti acara kesenian di omah joglo. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia supaya lebih optimal dalam melakukan pengelolaan Desa Wisata Mronjo, seperti Pelatihan Pokdarwis, melakukan Studi Banding ke objek wisata lain, serta adanya program lain untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan wisata Pokdarwis.

Terakhir dengan cara melakukan pengembangan dan memperluas jangkauan pemasaran objek wisata. Pemasaran produk wisata pada Desa

Wisata Mronjo dilakukan secara langsung melalui media sosial seperti youtube, instagram, melalui web dan lain sebagainya. Selain itu pemasaran Desa Wisata Mronjo dilakukan melalui pendekatan terhadap pihak lain seperti pihak biro perjalanan wisata untuk mempromosikan Desa Wisata Mronjo kepada wisatawan.